

**PENERAPAN SISTEM AMONG DAN KODRAT ANAK
DI SD NEGERI TANDANG 01 KOTA SEMARANG**

¹Ngela Astrid Stelladiba Cindy Ayu, ²Wiwik Widayati,
³M Maya Mekarsari, ⁴Eli Erlinawati, ⁵Soedjono
Managemen Pendidikan, Pascasarjana, UPGRIS
angelaastrid168@gmail.com, wiwikzaki@gmail.com,
mariamayamekarsari@gmail.com, ellierlinawati@gmail.com,
soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the among system and the concept of child nature at SD Negeri Tandang 01 Semarang City. The among system, which is rooted in the educational philosophy of Ki Hajar Dewantara, emphasizes the approach of "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" in the learning process. Meanwhile, the concept of child nature focuses on the development of the natural potential of each student. Using a descriptive qualitative research method, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The subjects of the study included the principal, teachers, students, and parents of students. The results showed that SD Negeri Tandang 01 has implemented the among system through various student-centered learning activities, examples by teachers, and the provision of responsible freedom to students. The implementation of the concept of child nature can be seen from the school's efforts to identify and develop students' individual talents and interests through extracurricular programs and differentiated learning. The main challenges in implementing these two concepts include limited resources and diverse understandings among teaching staff. This study concludes that the implementation of the among system and the nature of children in SD Negeri Tandang 01 has had a positive impact on the academic and character development of students, although it still requires improvement in its implementation.

Keywords: among system, nature of children, SD Negeri Tandang 01, character education, student-centered learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem among dan konsep kodrat anak di SD Negeri Tandang 01 Kota Semarang. Sistem among, yang berakar pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, menekankan pada pendekatan "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" dalam proses pembelajaran. Sementara itu, konsep kodrat anak berfokus pada pengembangan potensi alami setiap peserta didik. Menggunakan

metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Tandang 01 telah mengimplementasikan sistem among melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian contoh oleh guru, dan pemberian kebebasan yang bertanggung jawab kepada siswa. Penerapan konsep kodrat anak terlihat dari upaya sekolah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat individual siswa melalui program ekstrakurikuler dan pembelajaran yang diferensiasi. Tantangan utama dalam penerapan kedua konsep ini meliputi keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang beragam di antara staf pengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem among dan kodrat anak di SD Negeri Tandang 01 telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam implementasinya.

Kata kunci: sistem among, kodrat anak, SD Negeri Tandang 01, pendidikan karakter, pembelajaran berpusat pada siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi seorang anak dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter. Pada tahap ini, pemahaman mengenai kodrat anak dan penerapan sistem among menjadi sangat penting. Kodrat anak mengacu pada fitrah alami anak yang harus dihargai dan dijadikan landasan dalam proses pendidikan. Sedangkan sistem among merupakan metode pendidikan yang berpusat pada anak, menekankan keselarasan dan keteladanan.

Dalam praktiknya, seringkali terjadi kesenjangan antara idealisme pendidikan yang berpusat pada anak

dengan realita yang ada di lapangan. Banyak sekolah yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kaku, bersifat indoktrinasi, dan kurang memperhatikan kodrat alami anak. Hal ini dapat menghambat perkembangan potensi anak secara optimal dan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter yang baik.

Secara ideal, proses pendidikan di sekolah dasar seharusnya mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kodrat anak dan penerapan sistem among. Kodrat anak yang unik, rasa ingin tahu yang besar, dan kebutuhan untuk bermain serta bereksplorasi harus diakomodasi dengan baik dalam

proses pembelajaran. Sistem among menekankan pendekatan yang lembut, penuh kasih sayang, dan menghargai potensi anak secara utuh. Dari uraian tersebut, pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya yaitu pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya yang berdasarkan asah, asih, dan asuh.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia, "Anak merupakan manusia muda yang masih membutuhkan bimbingan untuk tumbuh secara utuh dan selaras dengan kodratnya." Beliau menekankan pentingnya menghargai kodrat anak dalam proses pendidikan, serta menerapkan sistem among yang menjunjung tinggi kasih sayang, keteladanan, dan keselarasan antara guru dan murid.

Banyak permasalahan yang terkadang kita temui di dunia pendidikan terkait dengan asah, asih dan asuh, seperti kekerasan di sekolah dan maraknya bullying. Perlu kiranya adanya perhatian serta penanganan yang serius dari berbagai pihak. Unsur asah, asih dan asuh tersebut mempunyai tujuan supaya tujuan pendidikan pada

umumnya dapat tercapai yaitu menciptakan peserta didik yang seutuhnya sebagaimana yang tertuang di dalam tujuan pendidikan.

Di SD Negeri Tandang 01, permasalahan terkait penerapan kodrat anak dan sistem among masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi awal, metode pembelajaran yang diterapkan cenderung masih bersifat teacher-centered, kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, dan kurang memperhatikan minat serta bakat individu anak. Selain itu, ada indikasi kurangnya pendekatan kasih sayang dalam interaksi guru dengan siswa.

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tandang 01 Semarang dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Mei 2024 sampai bulan Juni 2024.

2. Desain dan Langkah Penelitian

Desain Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahap-tahap penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap konseptual,
- b. Perancangan dan perencanaan,

- c. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian,
- d. Fase empirik,
- e. Fase analitik,
- f. Fase diseminasi.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan alat yang esensial dalam melakukan penelitian, karena posisi penulis dalam penelitian kualitatif sangat kompleks, mulai dari tahap melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasikan data dan akhirnya melaporkan hasil penelitiannya (Meleong: 2014:121). Oleh karena itu, penulis berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

- a. Wawancara Terstruktur
 - b. Observasi Kelas
 - c. Analisis Dokumen
- ### 4. Teknik Pengumpulan Data:
- a. Observasi
 - b. Wawancara

- c. Studi Dokumen

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem Among adalah konsep pendidikan yang berasal dari tradisi budaya Jawa dan diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia. Istilah "among" mengandung makna membimbing atau menuntun dengan penuh kasih sayang. Ki Hadjar Dewantara meyakini bahwa pendidikan harus dilakukan dengan lembut, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan kodrat alami setiap anak. Dalam Sistem Among, peran guru adalah sebagai pamong atau pembimbing yang mengarahkan anak-anak dengan sabar dan penuh kasih sayang. Tujuan utamanya adalah membantu anak-anak menemukan bakat dan minat mereka, serta mengembangkan potensi mereka secara optimal melalui pendekatan yang bersifat personal dan mendalam. Ki Hadjar Dewantara mengemukakan beberapa prinsip utama dalam Sistem Among, yang meliputi menghargai kodrat alami setiap anak, menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, memberikan kebebasan yang

diimbangi dengan tanggung jawab, menghargai keberagaman individu siswa, serta mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pengembangan kepribadian dan moral siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Sistem Among bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, memotivasi, dan mendukung perkembangan penuh potensi setiap anak sesuai dengan karunia dan bakat yang dimilikinya.

Pemahaman tentang kodrat anak merupakan landasan penting dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Konsep ini diterapkan dalam pendekatan Taman Siswa yang beliau bangun. Kodrat anak menurut Ki Hadjar Dewantara terdiri dari tiga aspek utama; Kodrat Alam: anak memiliki bawaan kodrati sebagai makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukum alam; Kodrat Manusia: anak memiliki bawaan kodrati sebagai manusia yang memiliki akal, budi, dan Nurani; Kodrat Kebangsaan: anak memiliki bawaan kodrati sebagai warga Indonesia yang harus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya

dan identitas kebangsaan. Pendekatan ini menegaskan bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi setiap anak, penting untuk memahami dan menghormati kodrat alamiah mereka. Dengan memanfaatkan filosofi ini dalam praktik pendidikan, kita dapat mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan menghargai keunikan serta kebutuhan individual mereka. Ini tidak hanya membantu mencapai tujuan akademis tetapi juga mendukung perkembangan pribadi yang lebih baik, sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam pendidikan yang berpusat pada manusia. Dengan memahami dan menghormati kodrat anak sesuai dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, sesuai dengan keunikan individunya.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru di SD Negeri Tandang 01 Kota Semarang menggambarkan komitmen sekolah dalam menerapkan konsep sistem among sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara. Kepala sekolah menegaskan bahwa sistem among

bukan hanya sebuah konsep, tetapi telah menjadi filosofi pendidikan yang mendasari setiap aspek pembelajaran di sekolah ini. Pendekatan ini menekankan pada hubungan guru-siswa yang hangat, mirip dengan hubungan seorang ibu dengan anaknya, di mana perhatian dan kasih sayang diberikan kepada setiap siswa. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan enam guru dari berbagai jenjang, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep sistem among dan kodrat anak masih bervariasi. Beberapa guru sudah secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan pembelajaran mereka, namun tidak menyadari bahwa praktik mereka sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara. Guru-guru telah mengutamakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghargai perbedaan individual siswa. Dalam praktik sehari-hari, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang ramah dan penuh kasih sayang. Mereka memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif

dan menyenangkan. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa diberi kebebasan untuk memilih topik proyek yang sesuai dengan minat mereka, seperti mempelajari tentang tumbuhan, hewan, atau fenomena alam lainnya. Guru juga aktif menggunakan metode pembelajaran aktif seperti permainan peran, drama, atau eksperimen praktik untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam di kelas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan konsep ini adalah keberagaman siswa dalam hal latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan. Guru sering kali harus melakukan asesmen dan observasi terhadap setiap siswa untuk memahami gaya belajar, minat, dan potensi mereka secara individual. Berdasarkan informasi ini, guru kemudian menyesuaikan materi, kegiatan, dan pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan di kelas agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Terkadang, beberapa siswa memerlukan bimbingan khusus atau pendekatan yang lebih intensif untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal. Dalam mendukung implementasi konsep ini, sekolah

telah menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, pelatihan dan workshop secara berkala diadakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kebijakan sekolah juga mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi setiap siswa.

Pada SD Negeri Tandang 01 Kota Semarang, observasi terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini menampilkan sikap yang sangat menghormati dan peduli terhadap siswa mereka. Guru-guru menyambut setiap siswa dengan hangat dan ramah saat memasuki kelas, menciptakan atmosfer yang mendukung untuk pembelajaran. Ketika siswa menghadapi kesulitan atau mengajukan pertanyaan, guru-guru menanggapi dengan sabar dan memberikan perhatian penuh, membangun hubungan yang dekat dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa. Guru-guru di SD ini terlihat mendengarkan dengan seksama setiap pertanyaan atau masalah yang diajukan siswa.

Mereka tidak hanya memberikan penjelasan yang terperinci dan mudah dipahami, tetapi juga aktif meminta umpan balik dari siswa untuk memastikan pemahaman yang tepat dari materi yang disampaikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Metode pengajaran yang digunakan di SD Negeri Tandang 01 sangat bervariasi dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Guru-guru mengintegrasikan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan proyek mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi partisipasi aktif siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk menikmati proses belajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam konteks eksplorasi dan kreativitas siswa, guru-guru memberikan kesempatan luas. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diberi kebebasan untuk merancang dan melakukan eksperimen sederhana sendiri atau dalam kelompok. Guru-guru juga

sering memberikan tugas proyek terbuka yang memungkinkan siswa mengeksplorasi topik sesuai minat mereka, memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan pengembangan potensi siswa. Materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa, sebuah pendekatan yang sangat dianjurkan oleh pendekatan "sistem among dan kodrat anak" menurut filosofi Ki Hajar Dewantara. Guru-guru memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, oleh karena itu mereka menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dan memberi siswa pilihan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka. Penilaian formatif dilakukan secara teratur, dengan guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas siswa. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan arahan yang jelas untuk pengembangan lebih lanjut. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga terlihat jelas. Mereka dengan antusias mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan terlibat dalam diskusi kelas,

menciptakan suasana yang hidup dan interaktif di dalam kelas. Guru-guru di SD Negeri Tandang 01 juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan berkolaborasi. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif sering dilakukan, memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk berbagi ide, berdebat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Observasi kelas menggambarkan komitmen guru-guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, membangun lingkungan belajar yang inklusif, dan mengembangkan potensi setiap siswa secara maksimal. Pendekatan ini tidak hanya menghargai keberagaman individual siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif belajar dan berkontribusi dalam proses pendidikan mereka.

Studi dokumen yang dilakukan terhadap SD Negeri Tandang 01 Kota Semarang mengungkapkan berbagai bukti yang menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan filosofi "sistem among dan kodrat anak" dalam kegiatan pembelajaran. Analisis terhadap berbagai dokumen

kunci menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa. Pertama, dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sekolah menyoroti visi dan misi yang sejalan dengan prinsip "sistem among dan kodrat anak". Salah satu misi yang dijelaskan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa sesuai dengan kodratnya. Hal ini mencerminkan fokus sekolah dalam mengakomodasi kebutuhan individual siswa dan memastikan bahwa setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung. Kemudian, analisis terhadap modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan adanya strategi konkret untuk menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran dengan minat serta kemampuan individu siswa. Sebagai contoh, dalam RPP mata pelajaran IPS, disediakan alternatif tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk memilih topik sesuai dengan minat mereka, seperti budaya

lokal, sejarah daerah, atau isu-isu sosial kontemporer. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan menghargai keunikan serta minat individu mereka. Beragam metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini, termasuk diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan kegiatan praktik lapangan. Pendekatan yang bervariasi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik tetapi juga memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi potensi mereka dengan lebih baik. Jurnal pembelajaran yang ditelaah menunjukkan catatan refleksi dari para guru tentang upaya mereka dalam memfasilitasi perkembangan individu siswa. Contoh konkret adalah seorang guru mencatat bagaimana mereka memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tertarik pada seni lukis, dengan memberikan tugas tambahan dan melibatkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Tindakan seperti ini mencerminkan pendekatan personalisasi dalam pendidikan, di

mana guru tidak hanya mengajar secara konvensional tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang peduli terhadap perkembangan unik setiap siswa. Studi dokumen ini menggambarkan komitmen sekolah untuk menerapkan filosofi "sistem among dan kodrat anak" dalam setiap aspek pembelajaran mereka. Meskipun masih ada tantangan dan ruang untuk perbaikan, upaya yang dilakukan sekolah ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan individual siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan potensi setiap siswa sesuai dengan kodrat dan minat mereka masing-masing.

D. Kesimpulan

Penerapan filosofi "sistem among dan kodrat anak" Ki Hajar Dewantara di SDN Tandang 01 telah dilakukan dengan berbagai upaya nyata. Sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa sesuai dengan kodrat mereka, seperti yang tercermin dalam visi dan misi sekolah. Guru-guru di SDN Tandang 01 menyesuaikan materi dan metode

pengajaran dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu siswa. Walaupun masih menghadapi tantangan dalam menangani keberagaman siswa, upaya untuk menerapkan prinsip "sistem among dan kodrat anak" tetap berlanjut. Ini terlihat dari penyesuaian materi pelajaran, pemberian tugas dan proyek yang memungkinkan siswa memilih topik sesuai minat mereka, serta bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan pendekatan lebih intensif.

Beberapa saran untuk meningkatkan penerapan filosofi Ki Hajar Dewantara "Sistem Among" dan "Kodrat Anak" yaitu dengan memberikan pelatihan pada guru, meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana, mengembangkan kemampuan asesmen dan observasi secara mendalam untuk memahami gaya belajar, minat, dan potensi siswa serta selalu melibatkan orang tua melalui komunikasi dan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K.H. (2004). Bagian I: Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dwiarso, K.P. (1989). Among Taman Siswa. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gardner, H. (1983). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.
- Faturrahman, P. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Freire, P. (2000). Pendidikan Kaum Tertindas. Jakarta: LP3ES.
- Suparlan, Y.B. (2015). Mendidik Ala Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R. (2002). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.